

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Peningkatan emisi karbon di udara sebagai imbas dari penggunaan bahan bakar fosil menyebabkan peningkatan suhu udara di atmosfer dan memicu krisis iklim. Negara-negara di dunia mengupayakan untuk mengatasi hal tersebut melalui transisi ke energi baru terbarukan. Namun untuk transisi energi membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga negara perlu bekerja sama dengan lembaga internasional atau negara lain demi mewujudkan tujuan tersebut. Langkah tersebut dilakukan salah satunya oleh Indonesia untuk mewujudkan transisi energi nol emisi karbon pada tahun 2030. Keikutsertaan dalam proyek ACCESS adalah langkah pemerintah Indonesia untuk mewujudkan transisi energi melalui bantuan dana (*grant*) dari negara lain. ACCESS didanai KOICA sebagai representasi Korea Selatan dengan dibantu UNDP sebagai fasilitator kerjasama untuk memberikan bantuan berupa pendanaan terhadap proyek energi bersih di Indonesia dan Timor Leste. Pada dasarnya KOICA mendesain proyek ini untuk mendanai program prakarsa energi bersih dengan skema kerjasama selatan-selatan triangular. Oleh karena itu, kemampuan untuk *sharing knowledge* ke negara lain menjadi nilai tambah yang disyaratkan dalam proses seleksi usulan proposal kerjasama. Indonesia melakukan *sharing knowledge* berupa teknologi LTSHE dan *solar water pump* ke Timor Leste. Proyek ACCESS memiliki 2 proyek utama yaitu pembangunan PLTS di Indonesia dan pendistribusian LTSHE serta solar water pump di Timor Leste. Proyek di Indonesia berawal dari keinginan pemerintah Indonesia untuk menciptakan proyek energi bersih di daerah-daerah terpencil yang belum sempat mendapat pendanaan dari APBN. Itu dikarenakan daerah-daerah tersebut sulit diakses oleh PLN dan tidak memenuhi syarat pendanaan.

Layaknya berbagai proyek pada umumnya, proyek ACCESS juga mengalami tantangan dalam proses merealisasikan proyek-proyek

utamanya. Yang disoroti dalam penelitian ini adalah pembangunan PLTS yang merupakan proyek utama ACCESS di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya *gap* antara rencana proyek dan realisasinya selama tahun 2020 hingga 2022 atau periode pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan penulis, diperoleh data bahwa kesenjangan ini dikarenakan faktor penyesuaian dana. Faktor ini menjadi tantangan pembangunan PLTS proyek ACCESS dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan lapangan harus dikurangi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang sejalan dengan himbauan pemerintah, sehingga dari pihak KOICA sendiri melakukan penyesuaian dana pada periode ini. Penyesuaian dana dilakukan sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan lebih banyak dilakukan secara daring dan ekonomi Korea Selatan yang ikut terdampak krisis ekonomi global akibat pandemi Covid-19.

6.2. Saran

Layaknya penelitian pada umumnya, tentunya diharapkan untuk bisa menghasilkan *output* atau hasil luaran berupa saran atau masukan terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini agar kedepannya apabila ada isu serupa yang terjadi di masyarakat para pihak yang terlibat di dalamnya dapat mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan pada pengalaman dari kasus-kasus terdahulu beserta solusinya. Selain itu agar dapat menjadi masukan bagi subjek dalam penelitian ini. Adapun saran tersebut dibagi menjadi saran praktis dan saran teoritis.

Saran Praktis

Saran praktis adalah saran yang ditujukan sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan dalam suatu penelitian. Untuk itu penulis mengemukakan sejumlah saran atas temuan dari permasalahan yang diteliti dalam tulisan ini. Saran tersebut antara lain meliputi:

- Disarankan agar dewan proyek ACCESS aktif mengadakan pertemuan rutin *project board meeting* minimal 4 kali dalam setahun atau per 3 bulan sekali, untuk mendiskusikan tantangan sekecil

apapun yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek di lapangan. Hal agar dapat memantau dan memastikan proyek berjalan lancar di tengah sedikitnya waktu yang tersisa.

- Perencanaan yang matang untuk mempercepat proses pembangunan PLTS dan pemenuhan komponen pendukung. Upaya ini bisa dilakukan dengan cara membuat *timeline* bulanan untuk target proyek di setiap daerah dan *update real time* dari setiap kegiatan pemantauan di tiap-tiap lokasi proyek.
- Alokasi anggaran keperluan proyek perlu dipangkas jika sekiranya berlebih sehingga bisa dialokasikan untuk keperluan lainnya yang lebih mendesak. Untuk itu diperlukan kemampuan pengelolaan finansial yang baik dari tim ACCESS *project* agar dapat mengatasi persoalan ini.

Saran Teoritis

Saran teoritis yang hendak penulis sampaikan melalui penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tantangan kerjasama proyek ACCESS di Indonesia, penulis menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya fokus penelitian mengambil setting proyek ACCESS di Timor Leste. Hal ini bertujuan agar penelitian tentang kerjasama proyek ACCESS ini dapat dilihat dari sudut pandang kedua belah pihak penerima manfaat (*beneficiary*) yaitu Timor Leste dan Indonesia. Selain itu juga agar dapat menjadi bahan kajian dalam bidang keilmuan HI tentang tantangan dalam kerjasama triangular maupun kerjasama selatan-selatan triangular. Kedepannya disarankan pula apabila terdapat penelitian yang hendak meneliti isu serupa yakni tentang kerjasama triangular dapat mengambil periode waktu pada masa *post pandemic recovery*. Hal ini supaya penelitian ini dan penelitian selanjutnya bisa menjadi bahan kajian dalam keilmuan HI, bahwa pada periode tersebut terdapat tantangan yang tidak bisa diprediksi, sehingga dapat dicari upaya alternatif dalam sudut pandang akademis.